

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE  
EXPLAIN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
FIKIH SISWA KELAS VIII MTS MA'ARIF  
AL-MUNAWAROH TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ARIS INDRA GUNAWAN  
NPM: 1611010381**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE  
EXPLAIN* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH  
SISWA KELAS VIII MTS MA'ARIF  
AL-MUNAWAROH TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ARIS INDRA GUNAWAN  
NPM: 1611010381**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Saiful Bahri, S.Ag M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulisan skripsi ini lebih lanjut, Penulis terlebih dahulu akan memaparkan penjelasan atau pengertian judul skripsi untuk memudahkan pemahaman pembaca supaya tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman. Skripsi ini berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat*”. Adapun penjelasan judul sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan dalam kamus bahasa indonesia berasal dari kata terap yang artinya suatu proses, cara dan perbuatan menerapkan atau mempraktikkan.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini yaitu usaha untuk mempraktikkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* pada pembelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat.

#### 2. Model pembelajaran *Predict Observe Explain*

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual. Dalam model pembelajaran POE terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, *predict*: prediksi tentang apa yang terjadi, *observe*: observasi tentang prediksi yang telah dibuat dan, *explain*: melakukan rekonstruksi hasil demonstrasi dan menjelaskan mengapa hal yang didemonstrasikan tersebut terjadi.<sup>2</sup> Jadi dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan kemampuan, pemahaman, minat, motivasi siswa

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1506

<sup>2</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.42

dapat ditingkatkan melalui interaksi dengan guru maupun teman sebayanya dikelas dan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran *Predict Observe Explain* agar hasil belajar dapat maksimal.

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan dalam kamus bahasa indonesia berasal dari kata dasar tingkat yang artinya jenjang yang berlapis-lapis dan bertingkat proses, cara atau perbuatan meningkatkan.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud dengan kata meningkatkan yaitu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran Fikih siswa kelas VIII.

### 4. Hasil belajar Fikih

Hasil belajar adalah perubahan yang didapatkan setelah mengikuti proses belajar, perubahan itu dapat meliputi tingkah laku yang dimiliki seseorang, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>4</sup> Fikih adalah salah satu pelajaran yang terdapat dalam Madrasah yang membahas tentang mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna dan mendalam atas hukum-hukum Islam. Hasil belajar fikih adalah hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih yang diterima peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, Hasil yang ditunjukkan dari pembelajaran fikih berupa adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik aspek kognitif, aspek afektik maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1529

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 134

<sup>5</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fikih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Quran Dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.11

## 5. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Siswa atau peserta didik dapat disimpulkan adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang.

## 6. MTs Ma'Arif Al-Munawaroh Tulang Bawang Barat

MTs Ma'Arif Al-Munawaroh merupakan tempat yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas permasalahan yang terjadi di MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang, bukan hanya itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Pendidikan di Indonesia telah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka bahkan sebelumnya dan telah memberikan perkembangan yang cukup pesat dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah bila dibandingkan negara-negara maju lainnya di dunia.

Pendidikan adalah usaha dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

<sup>7</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, Cet Ke-1, 2013), h.19

Berkenaan itu dijelaskan dalam Undang-undang RI Tahun 2003 BAB I pasal I tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara”.<sup>8</sup>

Dalam Islam pendidikan begitu penting dalam kehidupan sehari-hari hal ini sesuai dengan firman Allah SWT mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadilah (58):11, serta Hadis Ibnu Majah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

Dan terdapat juga dalam hadis riwayat Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “mencari ilmu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)<sup>10</sup>

<sup>8</sup> UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), h.543

<sup>10</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.142

Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam. Sejalan dengan hal tersebut Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah, yang dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian landasan dasar dalam kehidupan.

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan manusia pada umumnya ketika manusia ingin dapat melakukan suatu hal tertentu. Pada dasarnya belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya, dan apa yang akan diajarkan akan tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil pembelajaran dan perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.<sup>12</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa adanya guru atau tanpa kegiatan kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.<sup>13</sup>

Peningkatan mutu pendidikan juga tak lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran secara *simple* dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup dalam makna yang kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk

---

<sup>11</sup> Umar Tirtaraharja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.37

<sup>12</sup> Muhammad Fathurohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.1

<sup>13</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.107

membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang *intens* dan terarah menuju pada suatu target yang ditetapkan sebelumnya.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan makna atau nilai lebih kepada peserta didik. Dalam rangka menuju pembelajaran yang efektif, maka diperlukan model pembelajaran yang baik dan efektif. Terlebih lagi dalam implementasi Kurikulum 2013, keberadaan model pembelajaran sangat ditekankan terutama model pembelajaran yang inovatif dan mampu membuat peserta didik memahami materi pembelajaran juga menekankan pada proses.<sup>15</sup>

Hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil, jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, oleh sebab itu memperbaiki kualitas pembelajaran harus difokuskan pada upaya memperbaiki kualitas guru dalam pembelajaran yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya.<sup>16</sup>

Salah satu syarat profesionalitas seorang guru yaitu kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan

---

<sup>14</sup>Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), h.19

<sup>15</sup> Muhammad Fathurohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternative Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015, h. 193

<sup>16</sup> *Ibid.*,h.2



yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subject matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pegajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran<sup>18</sup>. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Guna mencapai hasil belajar peserta didik di sekolah yang maksimal dan memadai diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya.<sup>19</sup> Penggunaan model pembelajaran dapat diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya pada pembelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah, salah satu cara agar peserta didik peserta didik aktif dalam proses pembelajaran Fikih yaitu dengan penerapan model pembelajaran.

Saat ini model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang minat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran aktif, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan model pembelajaran aktif diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23

<sup>18</sup> Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 13

<sup>19</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 337

Model pembelajaran aktif ditujukan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru maupun teman sebayanya. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* adalah rangkaian proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dengan melalui tahapan prediksi atau membuat dugaan awal (*Predict*), pengamatan atau pembuktian (*Observe*), dan penjelasan hasil dari pengamatan (*Explain*). Model ini dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik memberikan informasi sejauh mana kemampuan berfikir peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, serta memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep yang dimiliki dan membuat peserta didik untuk melakukan investigasi dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* berorientasi konstruktivisme, yang menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam atau menekankan pada acara peserta didik membangun atau menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* ini melatih peserta didik dalam memberikan prediksi atau jawaban sementara dari permasalahan yang di berikan oleh guru, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 11 Februari 2021 di MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat, dengan guru Fikih kelas VIII yaitu Bapak Asep Sulaiman, S.Pd.I selaku guru bidang studi Fikih diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih terdapat peserta didik yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel I**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII**  
**MTs Ma'arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat**  
**Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama Siswa	KKM	NH 1	NH 2	NH 3	Rata-Rata	Keterangan
1	Anatasya Apriliani	75	80	70	75	75	Tuntas
2	Aulia Fadilah	75	40	50	70	53	Belum Tuntas
3	Azhari Yusuf	75	55	70	60	61	Belum Tuntas
4	Beni Sandika	75	60	50	55	55	Belum Tuntas
5	Budiyanto	75	50	40	70	53	Belum Tuntas
6	Bunga Agustari	75	75	75	75	75	Tuntas
7	Dhea Alda Fika	75	70	55	60	61	Belum Tuntas
8	Deni Darmawan	75	60	55	50	55	Belum Tuntas
9	Egar Atmajaya	75	40	55	60	51	Belum Tuntas
10	Edo Pratama	75	70	45	65	60	Belum Tuntas
11	Euis Suryani	75	60	60	70	63	Belum Tuntas
12	Fatimah Zahra	75	75	70	80	75	Tuntas
13	Felia Tiara	75	60	70	50	60	Belum Tuntas
14	Febriansah	75	40	55	45	46	Belum Tuntas
15	Gunawan Saputro	75	85	75	75	78	Tuntas
16	Purnama Sari	75	70	60	70	66	Belum Tuntas
17	Lisna Mulyana	75	60	70	80	70	Belum Tuntas
18	Muhammad Yasir	75	80	75	90	81	Tuntas
19	Melda Putri	75	75	55	40	56	Belum Tuntas
20	Noer Syela Wati	75	85	75	85	80	Tuntas
21	Hana Azhara	75	70	70	60	66	Belum Tuntas
22	Perdian Kesuma	75	60	70	55	61	Belum Tuntas
23	Putri Kendari	75	75	80	70	75	Tuntas
24	Rahma Solihah	75	70	80	85	78	Tuntas
25	Riswandi Hasan	75	50	40	70	53	Belum Tuntas
26	Saiful Huda	75	40	60	55	51	Belum Tuntas
27	Tria Putri Utami	75	85	75	75	78	Tuntas
28	Suhenda Wijaya	75	70	60	80	70	Belum Tuntas
29	Shinta Yuliani	75	75	55	45	58	Belum Tuntas
30	Oktias Taga	75	30	70	45	48	Belum Tuntas
31	Zepri Heriandani	75	40	55	45	46	Belum Tuntas
<b>Rata - Rata</b>						<b>63</b>	
<b>Peserta Didik yang Tuntas</b>						<b>9</b>	
<b>Peserta Didik yang Tidak Tuntas</b>						<b>22</b>	
<b>Presentase Peserta Didik yang Tuntas</b>						<b>29.03%</b>	
<b>Presentase Peserta Didik yang Tidak Tuntas</b>						<b>70.96%</b>	

*Sumber: Nilai Murni Ulangan Harian Semester Ganjil 2020/2021*

Sebagaimana tabel I dapat diketahui bahwa, hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat, masih ada peserta didik yang hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal dengan nilai ketuntasan minimal adalah 75, hanya terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih dalam pembelajaran metode dan model pembelajaran yang digunakan cukup variatif namun metode dan model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru saja seperti model pembelajaran ekspositori, dengan metode tanya jawab dan ceramah.

Dalam proses pembelajaran kemampuan berfikir peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami materi dan ada yang lambat, serta kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah Peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor.

Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri peserta didik yaitu kemampuan berpikir, konsentrasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat kurang, sehingga peserta didik cepat lupa dengan materi yang diajarkan.

Faktor kedua adalah dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, sehingga peserta didik lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran yang masih cenderung terpusat pada guru, Peserta didik juga masih belum berani berperan aktif dalam proses pembelajaran sedikit peserta didik yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan setelah proses pembelajaran baik dalam segi afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Oleh karena itu guru perlu berinovasi dan dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Agar diperoleh hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pra survei yang dilakukan di lokasi penelitian, maka Peneliti hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan model pembelajaran *Predict Observe And Explain* yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih sebanyak 80%.

Maka diharapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe and Explain* ini dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Munawaroh Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat”**.

### C. Identifikasi Masalah

1. Guru dalam proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.
3. Penerapan Model pembelajaran *Predict Observe and Explain*
4. Belum maksimalnya hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Munawaroh Tulang Bawang Barat.

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian ini tidak keluar dari masalahnya maka dalam penelitian ini Peneliti membatasi hal-hal yang akan diteliti yaitu:

1. Hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat.
2. Proses Penerapan Model pembelajaran *Predict Observe and Explain* pada siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Predict Observe and Explain* dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Ma’Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe And Explain* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTs Ma’Arif Al Munawaroh Tulang Bawang Barat.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. dan secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan Model pembelajaran *Predict Observe and Explain* (POE) dalam pembelajaran Fikih.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih serta menambah kemampuan belajar siswa

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Predict Observe and Explain* (POE) dalam pembelajaran Fikih.

##### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model

pembelajaran *Predict Observe and Explain* (POE) sebagai inovasi model pembelajaran yang tepat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Fikih.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta berbagi pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Predict Observe and Explain* (POE) dalam pelajaran Fikih.

## H. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini Peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Erni M., Mery Napitupulu, dan Jamaluddin Sakung. Pengaruh Model POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Kelas XI Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Sma Negeri 4 Pasangkayu. ISSN 2302-6030.2013. Model POE berpengaruh terhadap hasil belajar kimia pada kelas XI IPA dengan materi kelarutan dan hasilkali kelarutan di SMA Negeri 4 Pasangkayu, karena dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan ketercapaian nilai 71,42%. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model POE yaitu 11,07, sedangkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model konvensional yaitu 9,08 dengan pengujian hipotesis  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,48 > 1,68$ .<sup>20</sup>
2. Megayani dan Nurhalimah. Penerapan Strategi Predict-Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon. ISSN: 2541-2280.2017. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang penerapan strategi *Predict-Observe-Explain* (POE)

---

<sup>20</sup> Erni M., Mery Napitupulu, dan Jamaluddin Sakung. Pengaruh Model POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Kelas Xi Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Sma Negeri 4 Pasangkayu. *Jurnal Akademika Kimia Volume2, No.2*, (Palu: Universitas Tadulako, 2013) h.66

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pencemaran lingkungan kelas VII SMP Negeri 2 Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menerapkan strategi *Predict-Observe Explain* (POE) dengan siswa yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Predict-Observe Explain* (POE).<sup>21</sup>

3. Viddy Mega Samudera, Joni Rokhmat, Wahyudi. Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah. ISSN. 2407-6902.2017. Terdapat pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar fisika siswa. Model pembelajaran POE memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika siswa.<sup>22</sup>
4. Elistiana Safitri, Kosim, Ahmad Harjono. Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Smp Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016 ISSN. 2707-1904.2016. Terdapat pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t dua sampel diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $2.473 > 2.015$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar IPA-fisika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembar tahun ajaran 2015/2016.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Megayani, Nurhalimah, Penerapan Strategi Predict-Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di Kelas VII Smp Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon, *Jurnal Bio Educatio, Volume 2, Nomor 1*. (Indramayu:STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu,2017) h.61

<sup>22</sup> Viddy Mega Samudera, Joni Rokhmat, Wahyudi. Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi Volume III No 1*, (Mataram:Universitas Mataram,2017)h.107

<sup>23</sup> Elistiana Safitri, Kosim, Ahmad Harjono, Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Smp Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016 *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi Volume 5 No.2*, (Mataram:Universitas Mataram,2019)h.201



5. Rini Puspitasari, Albertus Djoko Lesmono, Trapsilo Prihandono Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction, Observation And Explain) Disertai Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Kerja Ilmiah Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa-Fisika di SMP ISSN 2302-6030.2013. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kerja ilmiah siswa selama menggunakan model POE disertai media audiovisual dalam pembelajaran IPA-Fisika siswa kelas VIII SMPN 1 Jember tahun ajaran 2014/2015 tergolong dalam kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata keterampilan kerja ilmiah adalah 7,45 dan model pembelajaran POE disertai media audiovisual berpengaruh terhadap dalam pembelajaran IPA-Fisika di SMP.<sup>24</sup>

Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* dilakukan pada mata pelajaran Eksak. Sedangkan penulis mencoba melakukan Penelitian dalam pelajaran Fikih, serta penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran *Predict Observe and Explain* (POE) terhadap peningkatan hasil belajar fikih siswa madrasah Tsanawiyah.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi yang Penulis tulis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini terdiri dari dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

---

<sup>24</sup> Rini Puspitasari, Albertus Djoko Lesmono, Trapsilo Prihandono Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction, Observation And Explain) Disertai Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Kerja Ilmiah Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa-Fisika di SMP *Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.4 No.3*,(Jember: Universitas Jember,2018)h.218

**Bab II Landasan Teori**, pada bab ini terdapat 5 pembahasan. Yang pertama membahas tentang deskripsi teoritik model pembelajaran POE yang menjelaskan mengenai pengertian, langkah-langkah model pembelajaran, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran. Yang kedua membahas tentang deskripsi teoritik pembelajaran Fikih yang terdiri dari pengertian, karakteristik, tujuan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran Fikih di MTs dan implementasi pembelajaran. Yang ketiga membahas tentang deskripsi teoritik hasil belajar yang membahas tentang pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan indikator hasil belajar. Yang keempat membahas tentang kerangka berfikir yang akan digunakan. Yang kelima membahas tentang hipotesis tindakan.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, rancangan tindakan, desain dan prosedur tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, dalam bab ini akan membahas tentang profil sekolah, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil peningkatan hasil belajar dan pembuktian hipotesis.

**Bab V Penutup**, dalam bab ini akan memuat simpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang berhubungan, rancangan, atau pola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model merupakan suatu pola (ragam, acuan dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan. Istilah model pembelajaran dalam ruang lingkup proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola, yang memberikan nuansa pembelajaran agar berlangsung secara optimal.<sup>1</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil dari penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>2</sup>

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau ciri-ciri lainnya yang mendukung.<sup>3</sup>

Joyce, Weil, dan Calhoun mendeskripsikan model pembelajaran sebagai suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku kita sebagai guru di mana model itu diterapkan. Model-model semacam ini banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran, perencanaan kurikulum

---

<sup>1</sup> Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.36

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *koperativ Learning Teori dan Aplikasi*, (Paikem Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.132

sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia.<sup>4</sup>

Dari berbagai pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang memberikan nuansa pembelajaran yang disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* atau POE dikembangkan oleh White dan Gunstone tahun 1992 dalam bukunya *Probing Understanding*. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi dengan pola yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masalah tersebut untuk dapat menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Model pembelajaran yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivis. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivis tersebut adalah model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE). Model pembelajaran *Predict Observe Explain* dapat ditempuh oleh seseorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Belajar dengan model pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan segala ide dan kemampuannya untuk menemukan sendiri pengetahuannya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.172

<sup>5</sup> Putu Edi Sastrawan, I Made Tegeh, Gede Raga. Pengaruh Metode *Predict Observe Explain* Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Di Gugus Ii Santalia Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol:2No:1, (Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha,2014), h.8

Belajar bermakna hanya terjadi melalui belajar penemuan yaitu suatu proses yang menyebabkan peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Model ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual. Model pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :<sup>6</sup>

a. Prediksi (*Predict*)

Memulai pembelajaran dengan menghadapkan para siswa dengan suatu masalah, kemudian para siswa membuat prediksi tentang apa yang terjadi. Selanjutnya mereka membuat penjelasan awal (eksplansi) yang menurut mereka merupakan hasil yang benar.

b. Observasi (*Observe*)

Dilakukan dengan cara demonstrasi ataupun melakukan observasi terhadap prediksi yang telah siswa buat, disini dapat diketahui ekplasi mana yang paling benar, dan prediksi mana saja yang ternyata salah. Dapat saja terjadi beberapa prediksi yang ternyata benar, sebaliknya dapat juga terjadi bahwa seluruh prediksi yang dibuat sebelumnya ternyata keliru seluruhnya.

c. Penjelasan (*Explain*)

Siswa kelas sebagai kelompok mencoba untuk melakukan direkonstruksi hasil demonstrasi dan menjelaskan mengapa hal yang didemonstrasikan tersebut terjadi.

Model ini akan berhasil baik jika para siswa diberi kesempatan untuk mengamati demonstrasi baik yang dilakukan oleh guru atau oleh temannya sendiri yang ditunjuk oleh guru. Model ini merupakan salah satu model berorientasi konstruktivisme yang menekankan pada cara peserta didik membangun atau menemukan pengetahuan sendiri.

---

<sup>6</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.42

Model ini melatih peserta didik untuk memberikan prediksi atau jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup> Anggapan yang lain adalah bahwa pemahaman siswa saat ini dapat ditingkatkan melalui interaksinya dengan guru atau dengan rekan sebayanya dalam kelas.

Konsep model pembelajaran *Predict Observe Explain* sejalan dengan Konsep Islam telah mengajarkan tentang keaktifan dan memperhatikan dalam belajar. Sejak diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan falsafah hidup manusia, Al Qur'an telah menekankan agar manusia mempergunakan akalanya untuk memikirkan ciptaan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Artinya : “Sesungguhnya pada kejadian langit dan bumi; dan (pada) pertukaran malam dan siang; dan (pada) kapal-kapal Yang berlayar di laut Dengan membawa benda-benda Yang bermanfaat kepada manusia; demikian juga (pada) air hujan Yang Allah turunkan dari langit lalu Allah hidupkan dengannya tumbuh tumbuhan di bumi sesudah matinya, serta ia biakkan padanya dari berbagai-bagai jenis binatang; demikian juga (pada) peredaran angin dan awan Yang tunduk (kepada Kuasa Allah) terapungapung di antara langit Dengan bumi; Sesungguhnya (pada semuanya itu) ada tanda-tanda (yang membuktikan keesaan Allah KekuasaanNya, kebijaksanaanNya, dan keluasan rahmatNya bagi kaum Yang (mahu) menggunakan akal fikiran.” (QS. Al-Baqarah :164)<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Iru La, Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran (Bantul: Multi Presindo, 2002), h. 8.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), h.25

Berdasarkan ayat yang tertulis diatas. Model *predict observe explain* merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan cara pandang yang menganggap belajar merupakan kegiatan membangun makna/pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh pendidik, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar.

Asumsi-asumsi dasar yang menjadi dasar implementasi model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika siswa sejak awal diminta untuk memprediksi yang akan terjadi untuk pertama kali, mereka akan berusaha melakukan observasi dengan cermat
- b. Dengan menuliskan prediksinya terlebih dulu, siswa akan termotivasi untuk mengetahui apa jawaban sesungguhnya.
- c. Dengan meminta kepada siswa untuk menjelaskan alasannya dalam memberikan prediksi semacam itu guru dapat mengetahui kemampuan teoritis siswa
- d. Dengan cara menjelaskan dan melakukan dan melakukan evaluasi terhadap prediksinya sendiri serta mendengarkan prediksi temannya yang lain, para siswa dapat menilai sendiri pembelajarannya serta mengkonstruksi makna baru.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*

Dalam penerapan model *predict observe explain* umumnya sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta kesulitan tingkat kesukaran materi ajar. Semakin sukar, semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah fikiran yang lebih variatif.
- b. Siapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat

membangkitkan minat siswa, sehingga mereka berupaya melakukan observasi dengan cermat.

c. Jelaskan kepada siswa tahapan kegiatan :<sup>9</sup>

Langkah 1: melakukan prediksi (*predict*)

- 1) Mintalah kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang terjadi
- 2) Tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa berfikir demikian

Langkah 2: melakukan observasi (*observation*)

- 1) Laksanakan sebuah demonstrasi
- 2) Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya
- 3) Mintalah para siswa menuliskan hasil observasi

Langkah 3: menjelaskan (*explain*)

- 1) Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan dari hasil prediksinya
- 2) Setiap siswa siap dengan rangkuman untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok.

Adapun gambaran tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran Predict Observe Explain sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel I**

**Aktivitas Guru dan Siswa dalam Model Pembelajaran  
*Predict Observe Explain***

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap 1 Memprediksi (Predict)	Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas.	Memberikan hipotesis berdasar permasalahan dari pengalaman siswa,

<sup>9</sup> Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.94

<sup>10</sup> Fauziah Shafariani Fatonah, Penerapan Model POE(*predict Observe Explain*) Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kela IV Sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.I NoI*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia)h.171



Tahap 2 Mengamati (Observe)	Sebagai fasilitator dan mediator apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian.	Mengobservasi dengan mendengarkan penjelasan dan presentasi guru atau demonstrasi berdasarkan permasalahan yang dikaji dan mencatat hasil pengamatan untuk direfleksikan.
Tahap 3. Menjelaskan (Explain)	Memfasilitasi jalannya diskusi apabila siswa mengalami kesulitan.	Mendiskusikan hasil observasi serta membandingkan hasil observasi dengan hipotesis sebelumnya bersama kelompok masing-masing. dan Mempresentasikan hasil observasi dikelas, serta kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga diperoleh kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Predict Observe Explain*

Kelebihan dalam model pembelajaran *predict observe explain*:

- Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat siswa guru menjadi tahu konsep awal dimiliki siswa
- Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya
- Dapat mengurangi verbalisme dengan melakukan observasi

- d. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa.
- e. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Kekurangan dalam model pembelajaran *predict observe explain*:

- a. Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak
- b. Dituntut untuk dapat kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan demonstrasi, serta dituntut lebih profesional
- c. Memerlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang sehingga berhasil dalam pembelajaran

## **B. Pembelajaran Fikih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fikih**

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, Fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama istilah Fikih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.<sup>11</sup>

Arti Fikih adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah Fikih pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yakni yang berhubungan dengan akidah dan hukum-hukum amaliah.

---

<sup>11</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fikih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Quran Dan As-Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.11

Fikih telah ada sejak diutusnya nabi Muhammad SAW. Pada awal perkembangannya hukum islam didasarkan langsung pada wahyu Allah serta sunnah Rasul, setelah rasul wafat dan ajaran islam berkembang dengan luas ketika muncul suatu permasalahan yang belum pernah terjadi semasa Rasullullah, untuk menetapkan hukum atas kejadian tersebut para ulama mengadakan ijtihad dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Pembelajaran fikih erat kaitannya dengan ibadah baik ibadah yang bersifat *Habluminallah* maupun bersifat *Habluminannas* hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa (4) : 36 sebagai berikut :

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فُخُورًا ۝٣٦﴾

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.<sup>12</sup>

Fikih merupakan ilmu yang *'amali* (praktis) yang tidak bisa dilepaskan dari setiap sisi kehidupan setiap muslim. Melihat keluasan cakupan dan ruang lingkup fikih tersebut, pastinya tidak bisa sembarangan dalam memilih dan menentukan strategi maupun metode pembelajaran. Strategi yang dipilih dalam menyajikan materi-materi fikih haruslah benar-benar relevan sehingga tidak hanya menjamah aspek teori saja, tetapi juga aspek praktis kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), h.522

<sup>13</sup> Fathur Rohman, Pembelajaran Fikih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*:

Bila dikatakan fikih itu adalah aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah Swt. tentang apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. untuk dilakukan oleh manusia maka fikih secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang hamba Allah Swt. dalam hubungannya dengan penciptanya. Kedua tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang hamba dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.<sup>14</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih pada madrasah tsanawiyah merupakan peningkatan dari pembelajaran fikih yang ada di madrasah ibtidaiah, pembelajaran fikih di madrasah tsanawiyah memiliki ciri khas dibanding dengan pelajaran lainnya, karena pada pembelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dalam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain Fikih dalam pendidikan madrasah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

### a. Materi pembelajaran Fikih

Materi fiqih merupakan materi yang sangat dekat dengan kehidupan praktis manusia, maka penerapan dalam pembelajaran fiqih adalah bersifat praktek. Dalam hal ini dimaksudkan untuk membentuk *life skill* sebagai langkah penyeimbang amaliyah kehidupan manusia. Di sisi lain karena fiqih mengandung sisi dogmatis, maka

---

*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II, (Jepara Jawa Tengah: Universitas Islam Nahdlatul Ulama', 2017), h. 183

<sup>14</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.12

<sup>15</sup> Mazrur, *strategi pembelajaran fiqih*, (Banjarmasin: Antasari Perss, 2008) h.15

penerapan metode hanyalah pada bidang-bidang *ta'aqquliyah* yakni bidang dimana akal manusia dapat menjangkaunya atau masalah *ijtihadiyah*. Sedangkan masalah *diniyyah* yang *ta'abbudiyah* sesuai dengan sifatnya yakni dogmatis, maka tidak menjadi obyek penerapan pembelajaran.<sup>16</sup>

b. Sumber Pembelajaran Fikih

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, yang darinya diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar fikih adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar fikih. Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber bagi pembelajaran fikih itu, bisa berupa Al-Qur`an dan Hadis Nabi, benda, alat, tempat, pengalaman, bahkan termasuk di dalamnya orang lain.<sup>17</sup>

c. Metode pembelajaran Fikih

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas secara praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Berkenaan dengan proses pembelajaran fiqih,

pada umumnya selama ini pendidik di lebih cenderung menggunakan metode yang bersifat verbalistik yakni:<sup>19</sup>

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini tepat digunakan apabila: kegiatan pembelajaran baru dimulai, waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan

---

<sup>16</sup>Siswadi, Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* Di Mi Al Hasan Kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas *jurnal pendidikan agama* Vol. 17, No. 2. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)h.255

<sup>17</sup> Lukman Zain, *Modul Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012) h.29

<sup>18</sup> Hafsah *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016) h.33

<sup>19</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) h.133

cukup banyak dan jumlah guru sedikit sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak.

## 2) Diskusi Metode

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi tepat dilakukan guru apabila: belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan, perluasan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, membiasakan peserta didik berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi dan kepribadian dan menghadapi masalah secara berkelompok.

## 3) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses pembelajaran, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya.

Dalam isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran. Metode tanya jawab memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan metode tanya jawab berperan dalam menjaga hubungan yang harmonis dalam pendidik dan peserta didik, hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمَفْتَحُهَا السُّؤَالُ أَلَا فَسْئَلُوا فَإِنَّهُ يُؤْجَرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ : السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ هُمْ ( رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ )

Artinya: Dari Ibnu Ali R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: ilmu laksana lemari (yang tertutup rapat), sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka. (H.R Abu Mu'aim)<sup>20</sup>

d. Pendekatan Pembelajaran Fikih

Pendekatan adalah merupakan sudut pandang pelaksanaan pembelajaran (guru) terhadap suatu proses pembelajaran merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum dan dalam prosesnya mewadahi menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan metode tertentu. Pada umumnya ada dua hal yang melatari pendekatan pembelajaran yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa.
- 2) Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan guru.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran fikih pada madrasah tsanawiyah yaitu Pendekatan rasional, Pendekatan emosional, Pendekatan fungsional.

<sup>20</sup> Hasbiyallah, Moh.Sulham, *Hadis tarbawi* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015) h. 19

<sup>21</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016) h.32

### 3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Dalam proses pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*.<sup>22</sup>

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang dalam Fikih Muamalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>23</sup>

### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi aspek-aspek yaitu:<sup>24</sup>

- a. Aspek Fikih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, haji, umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fikih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli sewa-menyewa, utang piutang, gadai, serta upah.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama RI No.000912, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 2013, h.46

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 46

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 46



## 5. Implementasi Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu pelajaran pokok dalam lembaga pendidikan islam salah satunya pada madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran Fikih dalam Madrasah tsanawiyah merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang caracara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran fikih ada beberapa tahapan-tahapan yaitu :<sup>25</sup>

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran terdiri dari pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

Dengan demikian, untuk pembinaan keakraban guru harus memperkenalkan dirinya, memberi salam, menyebutkan nama, alamat, pendidikan dan tugas pokoknya di sekolah. Sementara itu siswa juga diberi kesempatan untuk saling memperkenalkan diri dan sebagainya. Sedangkan pre-test digunakan untuk:

---

<sup>25</sup> Lukman Zain, *Modul Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012) h.22

- 1) menyiapkan peserta didik pada pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) mengetahui kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi.
- 4) mengetahui proses pembelajaran yang sebaiknya dilakukan untuk peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Penjelasan materi belajar
- 3) Memberi kesempatan murid bertanya atas penjelasan guru.
- 4) Membagikan bahan ajar
- 5) Memantau kegiatan belajar siswa
- 6) Mendiskusikan materi belajar
- 7) Memperbaiki kesalahan siswa bila ditemukan

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan melalui penugasan dan post-test. Penugasan dilakukan untuk memberi kegiatan kepada siswa di luar jam belajar di sekolah. Tugas yang diberikan dapat berupa pengayaan atau pengulangan atas kegiatan inti dan pembentukan kompetensi. Adapun post-test dilakukan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa atas materi.
- 2) Mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki atau belum dimiliki oleh siswa.
- 3) Mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti pengulangan dan pengayaan materi
- 4) Bahan acuan untuk memperbaiki metode dan teknik yang digunakan oleh Anda, sebagai guru, dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya perubahan tingkah laku yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.<sup>26</sup> Pengertian hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari apa yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Baik di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dan pengalaman tersebut pada gilirannya dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dalam hal ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada saat belajar, kualitas pengajaran yang diterimanya, dan juga dipengaruhi cara pengelolaan proses interaksi kelas yang dipengaruhi oleh guru. Dari proses ini, dapat lahir empat macam hasil belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), pengalaman/tindakan (psikomotor), dan kecepatan belajar yang ada hubungannya dengan kecepatan belajar individual.<sup>27</sup>

Di Indonesia dan banyak negara lainnya, hasil belajar dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawannya. Bloom membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Pembagian ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom.<sup>28</sup>

#### a. Hasil Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Dalam Taksonomi Bloom, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hirarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang

---

<sup>26</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.2

<sup>27</sup> Mukhtar, Samsu, *Evaluasi Yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*, (Jakarta: Nimas Multima, 2015), h.101

<sup>28</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.24

rendah dapat sudah dapat dikuasai (bersifat hierarki).<sup>29</sup> Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau memenuhi adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

3) Penerapan (*application*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara apapun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

4) Analisis (*analysis*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5) Sintesis (*synthesis*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,h.25

### b. Hasil Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri. Seperti juga dalam ranah kognitif, ranah afektif juga bersifat hierarki. Serta terbagi dalam lima jenjang berikut:

#### 1) Penerimaan (*receiving*)

Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya.

#### 2) Penanggapan (*responding*)

Reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, dalam menjawab stimulus dari luar.

#### 3) Penghargaan (*valuing*)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus yang sebelumnya sudah dilakukan. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya ketersediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

#### 4) Organisasi (*Organization*)

Pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

#### 5) Karakteristik (*Characterization*)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>31</sup>

### c. Psikomotor

Psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.69

<sup>31</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 30

biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis. Ranah psikomotor sebagai proses hasil belajar merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Dalam psikologi kata motor digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakan. Tingkatan jenjang psikomotorik sebagai berikut : <sup>32</sup>

- 1) Persepsi (*Perception*)  
Merupakan menggunakan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- 2) Kesiapan (*Set*)  
Kesiapan fisik, mental, emosional melakukan gerakan.
- 3) Respons Terpimpin (*Guided Response*)  
Tahap dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.
- 4) Mekanisme (*Mechansim*)  
Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan menyakinkan dan cakap.
- 5) Respons Kompleks (*Complex Overt Response*)  
Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- 6) Penyesuaian (*Adaptation*)  
Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai situasi.
- 7) Penciptaan (*Origination*)  
Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu. <sup>33</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk

---

<sup>32</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.178

<sup>33</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.34

mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.<sup>34</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni, faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan dalam kondisi jasmani dan rohani siswa. faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan siswa.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) serta aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).<sup>35</sup>

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang termasuk kategori fisiologis, yaitu: *pertama* keadaan dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. *Kedua* keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra, panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula.<sup>36</sup>

##### 2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologi sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.175

<sup>35</sup> Tim Pengembang Mkd, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 140

<sup>36</sup> Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.37

intensitas belajar seorang anak. Banyak faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantara faktor-faktor psikologi siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah Tingkat Kecerdasan/Inteligensi Siswa, Sikap Siswa, Minat Siswa, Motivasi Siswa.<sup>37</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pembelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang termasuk kategori non sosial diantaranya keadaan rumah, sekolah, peralatan belajar dan alam.<sup>38</sup>

#### 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramat dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar diturunkan dari kompetensi dasar, artinya indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kemampuan kecil tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar. Jadi kompetensi dasar itu kemampuan yang masih umum, sedangkan indikator adalah suatu jenis kemampuan khusus yang mendukung terbentuknya kemampuan khusus.<sup>39</sup>

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa.<sup>40</sup> Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitikberatkan pada kemampuan untuk

---

<sup>37</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.148

<sup>38</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.23

<sup>39</sup> *Ibid.*, h.146

<sup>40</sup> Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistic Eksistensi Spiritual, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 9, No.1*, (Metro: IAIN Metro, 2018), h. 38



berfikir, termasuk menghafal, dalam memahami mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (*skill* atau kemampuan) siswa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa secara individual maupun kelompok.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang sering dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yakni daya serap. Pada umumnya guru bisa melihat daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dengan memakai angka ataupun nilai. Adapun nilai ataupun angka-angka tersebut sebagai penilai tingkatan hasil belajar. Sehubungan dengan itu maka keberhasilan proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkatan, tingkatan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Istimewa/Maksimal  
Apabila seluruh materi ajar yang diajarkan dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.
- b. Baik Sekali  
Apabila sebagian besar dari peserta didik (76% s.d 99%) dapat menguasai materi ajar.
- c. Baik/Optimal  
Apabila materi ajar hanya 60% s.d 75% dapat dikuasai oleh siswa.
- d. Baik/Minimal  
Apabila materi ajar yang diajarkan hanya 60% s.d 75% yang dapat dikuasai oleh peserta didik

---

<sup>41</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.194

e. Kurang

Apabila materi ajar hanya 60% atau kurang yang dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>42</sup>

Dengan melihat daya serap siswa dalam pembelajaran serta presentase keberhasilan siswa dalam menggapai TIK tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru serta siswa.

#### D. Kerangka berfikir

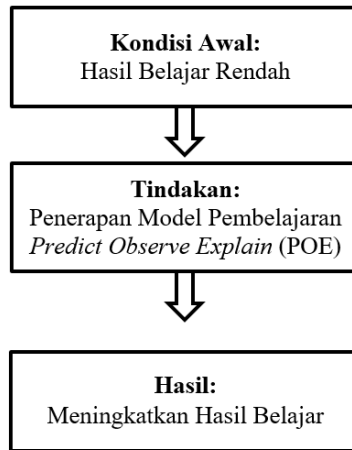
Kerangka berfikir dalam penelitian merupakan sebuah pemahaman yang melandasi suatu penelitian, permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurangnya hasil belajar Fikih siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran model yang digunakan cenderung berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memiliki gagasan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran Fikih.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan awal siswa kemudian memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana pemikiran siswa, sehingga dalam proses pembelajaran membangkitkan aktivitas siswa dalam berdiskusi maupun mengeksplorasi lebih lanjut materi belajar, dengan penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* diharapkan proses pembelajaran lebih optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir menggambarkan hubungan ataupun pengaruh dari variable bebas dengan variable terikat, yaitu model pembelajaran *Predict Observe Explain* dengan peningkatan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Tsanawiyah. Berikut ini adalah kerangka berfikir secara skematis yang Peneliti gunakan dalam penelitian:

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.107



Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dijadikan jawaban terhadap masalah Peneliti. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai prediksi peneliti terhadap temuan penelitian tentang hubungan antar variabel dalam topik penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>43</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan rumusan masalah yang telah Peneliti jelaskan pada bab sebelumnya maka Peneliti merumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu “terdapat peningkatan hasil belajar fikih melalui penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* pada siswa kelas VIII MTs Ma’Arif Al-Munawaroh Tulang Bawang Barat”

---

<sup>43</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h.80

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Fikih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Quran Dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia. 2015
- Agus Nur Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press, Cet Ke-1. 2013
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*. Paikem Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta: Kencana. 2010
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Aniq Royani. Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman Bumi Bagian Alam Semesta, *Jurnal Riset Dan Konseptual*, Vol. 2 No.3. Agustus 2017
- Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018
- Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar Dan Meneliti* Yogyakarta:Media Akademi, 2016
- Dedi Wahyudi, Nelly Agustin. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistic Eksistensi Spiritual. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 9. No.1. 2018
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Departemen Pendidikan Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2008

- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Erni M., Mery Napitupulu,. Jamaluddin Sakung. Pengaruh Model POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Kelas XI Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 4 Pasangkayu. *Jurnal Akademika Kimia Volume 2. No.2*. Palu: Universitas Tadulako. 2013
- Fathur Rohman, Pembelajaran Fikih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8. No. II*. 2017
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung : Cipta Pustaka. 2016
- Hasbiyallah, Moh.Sulham. *Hadis Tarbawi*. Bandung: Remaja Rodaskarya. 2015
- Iru La. *Analisis Penerapan Pendekatan , Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo, 2002
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaaaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pedoman Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo. 2019
- Lukman Zain. *Modul Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2012
- Mazrur. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin: Antasari Perss, 2008
- Megayani, Nurhalimah. Penerapan Strategi Predict-Observe-Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di Kelas VII Smp Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon, *Jurnal Bio Educatio, Volume 2. Nomor 1*. Indramayu: STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu. 2017

- M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Mohamad Asrori. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sandiarta Sukses. 2019
- Muhammad Fathurohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternative Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Mukhtar, Samsu. *Evaluasi Yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima. 2015
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Ni Nyoman Parwati. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers. 2018
- Peraturan Menteri Agama RI No.000912. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. 2013
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Permana, 2006
- Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015
- Siswadi. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Life Skill* di MI Al-Hasan Kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Agama Vol. 17, No. 2*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016

- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016
- Suryono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media. 2014
- UU SISDIKNAS. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*. Bandung: Fokus Media. 2006
- Umar Tirtaraharja, La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Viddy Mega Samudera, Joni Rokhmat, Wahyudi. Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi Volume III No 1*. Mataram: Universitas Mataram. 2017
- Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2018